



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pemanfaatan “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak” pada Siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta

^KRidhayani Hatta¹, Fathimah Azzahrah Attamimi², Nurfianti³, Wastuti Hidayati Suriyah², Prastiwi Setianingtyas⁴, Chrisni Octavia Jusup⁵, Dede Arsista¹, Agus Ardinansyah⁶, Helwiah Umniyati⁶

¹Departemen Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

²Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

³Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁴Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁵Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

⁶Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): ridhayani.drg@gmail.com

ridhayani.drg@gmail.com, fathimah.azzahra@yarsi.ac.id, nurfianti@yarsi.ac.id, wastuti.hidayati@yarsi.ac.id,
prastiwi.setianingtyas@yarsi.ac.id, chrisni.oktavia@yarsi.ac.id, dede.arsista@yarsi.ac.id,
agus.ardinansyah@yarsi.ac.id, helwiah.umniyati@yarsi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, melalui penggunaan media edukatif "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" di TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan dan penyusunan materi edukasi berbasis jurnal interaktif, (2) pelaksanaan edukasi melalui sesi interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, serta (3) monitoring dan evaluasi dengan membandingkan hasil pretest dan posttest serta mengumpulkan umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan, dari 61,5% pada *pretest* menjadi 100% pada *post-test*. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga menumbuhkan literasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini dan berpotensi untuk direplikasi secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Anak usia dini; edukasi; jurnal gigiku; kesehatan gigi; siswa TK

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 18 May 2025
Received in revised form: 7 September 2025
Accepted: 7 September 2025
Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral health in early childhood plays a crucial role in supporting optimal growth and development. This community service project aimed to enhance the knowledge and healthy habits of students in maintaining oral health through the educational media "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" at TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta. The implementation method consisted of three stages: (1) planning and preparation of educational materials based on interactive journals, (2) conducting education through interactive sessions involving students, teachers, and parents, and (3) monitoring and evaluation by comparing pretest and posttest results and gathering feedback. The evaluation results showed a significant improvement in students' knowledge, increasing from 61.5% in the pretest to 100% in the post-test. Additionally, there was a positive change in the habits of maintaining oral hygiene and increased parental involvement in guiding the children. This program has proven effective in enhancing students' understanding and fostering healthy habits in maintaining oral and dental health. Additionally, the initiative promotes oral health literacy among early childhood populations and holds potential for broader and sustainable replication.

Keywords: Early childhood; education; my dental journal; oral health; preschool students

PENDAHULUAN

Kesehatan rongga mulut dan gigi merupakan bagian integral dari kondisi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi ini dapat mencerminkan status kesehatan umum seseorang, termasuk adanya defisiensi nutrisi maupun tanda-tanda penyakit sistemik. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan dampak buruk terhadap aktivitas sehari-hari, seperti menurunnya kualitas kesehatan umum, rasa percaya diri yang berkurang, serta gangguan dalam hal kehadiran dan kinerja di sekolah.¹

Islam adalah agama yang sangat konsen dengan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut.¹ Beragam ajaran dan pedoman mengenai kesehatan bersumber dari prinsip-prinsip yang termuat dalam Al-Qur'an, yang juga tercermin melalui teladan hidup Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam*. Salah satu contohnya adalah perilaku Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa menjaga kesehatan gigi yaitu dimulai dari menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan senantiasa bersiwak. Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadis, "Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu."²

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menyatakan bahwa jenis masalah gigi yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia adalah gigi berlubang, dengan angka mencapai 45,3%. Sementara itu, permasalahan mulut yang paling umum adalah pembengkakan gusi dan abses, yang dialami oleh sekitar 14% penduduk. Dari total 57,6% penduduk yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, hanya 10,2% di antaranya yang memanfaatkan layanan kesehatan gigi.³

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 mengenai upaya kesehatan gigi dan mulut, disebutkan bahwa kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi jaringan keras maupun jaringan lunak di area gigi serta komponen lain di dalam rongga mulut yang mendukung seseorang untuk dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa hambatan fungsional, gangguan estetika, atau rasa tidak nyaman akibat penyakit, kelainan oklusi, maupun kehilangan gigi. Kondisi ini memungkinkan individu untuk tetap produktif baik secara sosial

maupun ekonomi.⁴

Keadaan tersebut tidak terbatas pada usia, permasalahan gigi dan mulut dapat dialami oleh siapa pun, sehingga langkah pencegahan sejak dini menjadi sangat penting. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Terlebih, aspek ini sering kali kurang mendapat perhatian meskipun memiliki peran penting dalam kesehatan secara keseluruhan pada anak.^{3,4}

Di Indonesia, umumnya, usia anak-anak mulai disekolahkan yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkisar antara 3 hingga 6 tahun. Program PAUD diharapkan dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek-aspek emosional, sosial, kognitif dan fisik mereka. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat berdampak besar terhadap kualitas hidup mereka, serta berpotensi memengaruhi pertumbuhan fisik maupun kondisi psikologisnya. Di Indonesia, masalah ini masih menjadi tantangan serius yang perlu diperhatikan dengan seksama.^{5,6}

Demi mendukung tercapainya target Indonesia Bebas Karies 2030, Kementerian Kesehatan membentuk Komite Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019. Komite ini memiliki peran penting dalam membantu kementerian merancang strategi dan rencana aksi di bidang kesehatan gigi dan mulut, menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, melakukan pemantauan serta evaluasi, dan memberikan saran terkait penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program. Resmi diluncurkan pada 10 Desember 2019, komite ini melibatkan unsur Kementerian Kesehatan, institusi pendidikan kedokteran gigi, kolegium, organisasi profesi, serta para ahli di bidangnya.^{7,8}

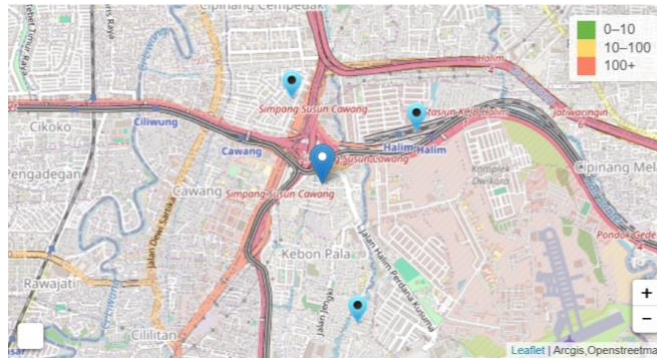
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI sebagai institusi pendidikan di bidang kedokteran gigi memiliki sejumlah pakar di berbagai keahlian, yang berpotensi berperan aktif sebagai motor penggerak dalam mendukung program peningkatan kesehatan gigi dan mulut bagi seluruh masyarakat Indonesia yang tidak terbatas pada usia. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Madani Jakarta dipilih menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini karena sebagai lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta dapat menjadi representasi pelaksanaan program edukasi bagi anak prasekolah, yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dalam mengenalkan isu-isu terkait kesehatan gigi dan mulut sejak dini.⁹

Konsep buku jurnal tentang pengenalan gigi dan kesehatan gigi dan mulut yang dikemas sesuai dengan usia kanak-kanak juga sangat cocok diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan sehat siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, melalui penggunaan media edukatif "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" di TK Islam Terpadu Insan Madani, Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2023 di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta, yang berlokasi di Cipinang Muara, Jakarta Timur.⁹ Program ini berlangsung sepanjang hari, dimulai dengan *pre-test* interaktif, dilanjutkan dengan sesi edukasi, dan diakhiri dengan *post-test*. Kegiatan ini melibatkan 138 siswa, guru, dan orang tua. Peta lokasi kegiatan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dari program ini adalah siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta yang berusia 3 hingga 6 tahun. Program ini juga melibatkan orang tua siswa dan guru, yang berperan penting dalam mendampingi dan memantau implementasi kebiasaan baru dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Penentuan sasaran ini berdasarkan usia dini sebagai titik awal yang tepat untuk memperkenalkan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan sistematis, yaitu:

1. Persiapan dan Penyusunan Materi Edukasi

a. Pembuatan Buku

Penyusunan materi edukatif mengenai pengenalan rongga mulut serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut disusun dalam format buku saku berukuran A6, sehingga praktis dibawa dan dirancang khusus dengan isi yang sesuai untuk anak-anak usia dini.

b. Materi Presentasi

Materi edukasi dalam bentuk presentasi yang akan ditampilkan pada hari penyuluhan disusun berdasarkan materi yang terdapat pada buku saku yang telah dibuat dan dicetak sebelumnya.

2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pre-Test

Pelaksanaan *pre-test* dengan kuis interaktif sebelum dilakukan penyuluhan kepada seluruh peserta yang

hadir, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pemahaman peserta terkait kegiatan edukasi yang akan dilakukan.

b. Edukasi

Pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya. Metode yang diberikan berupa pembelajaran interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan buku saku “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak” antara peserta dan narasumber. Buku saku dibagikan pada seluruh sasaran pengabdian masyarakat ini dan diisi secara terpandu oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan guru-guru di TK.



Gambar 2. Contoh isi “Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak”

c. Post-Test

Pelaksanaan *post-test* dengan kuis interaktif setelah dilakukan penyuluhan kepada seluruh peserta dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mereka terkait edukasi yang diterima anak.

3. Monitoring dan Evaluasi

Metode monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menganalisis hasil kuis anak yang dikemas dalam bentuk permainan yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan interaktif dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama satu bulan sejak program pertama kali dilakukan. Jurnal gigi yang dievaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman anak terkait mengenal gigi dan profil gigi masing-masing, pertumbuhan gigi, cara merawat kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari dan pengenalan pada dokter gigi.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator berikut: 1) Tercapainya peningkatan

yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-* dan *post-test*. 2) Terjadinya perubahan kebiasaan anak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi dua kali sehari. 3) Meningkatnya keterlibatan orang tua pada pemantauan kesehatan gigi anak, yang tercatat dalam jurnal yang diisi oleh orang tua dan anak-anak bersama-sama.

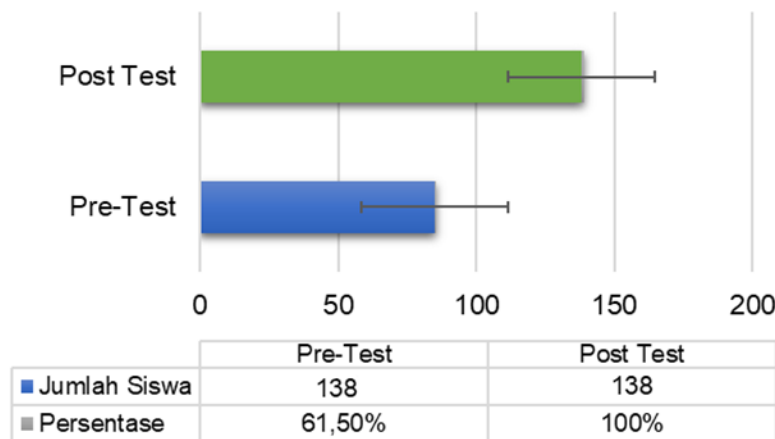
Metode Evaluasi

Proses evaluasi dilaksanakan melalui sejumlah tahapan berikut ini:

1. *Pre-test* dan *Post-test*: Evaluasi awal dan akhir dilakukan dengan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Analisis Jurnal Gigi: Penilaian terhadap jurnal gigi yang diisi oleh siswa dan orang tua untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak terkait perawatan gigi dan mulut serta kebiasaan yang sudah diterapkan.
3. Umpan Balik Guru dan Orang Tua: Masukan dari para orang tua dan guru dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan program serta mengetahui bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi kesehatan gigi dan mulut di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan yang jelas dalam pengetahuan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebelum pelaksanaan program, hanya 61,5% siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya merawat gigi, namun setelah edukasi, 100% siswa menunjukkan pengetahuan yang lebih baik tentang cara menjaga kesehatan gigi mereka.



Gambar 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Siswa

Selain itu, program ini berhasil mengubah kebiasaan siswa dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar siswa kini rutin menyikat gigi dua kali sehari. Hal ini tercermin dalam laporan orang tua yang melaporkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan anak-anak mereka dalam menjaga kebersihan gigi. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengisi

jurnal gigi yang disediakan. Dengan adanya kolaborasi antara anak dan orang tua, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung kebiasaan sehat bagi anak-anak.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi sejak usia dini dapat mengurangi insiden masalah gigi pada anak-anak.^{10,11} Sebagai contoh, studi oleh Smith *et al.*¹² mengungkapkan bahwa program edukasi gigi yang diberikan secara teratur sejak usia dini dapat memperbaiki kondisi gigi anak-anak secara signifikan.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti sesi edukasi

Kegiatan	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut	61,5%	100%	38,5%

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak-anak.^{13,14} Sebagai contoh, penelitian oleh Jones *et al.*¹⁵ menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan retensi informasi pada anak-anak. Penggunaan buku saku "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" dalam program ini, yang dirancang untuk menarik minat anak-anak, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman mereka tentang perawatan gigi. Namun, meskipun hasilnya positif, perlu dicatat bahwa ada beberapa hambatan yang mungkin terjadi jika program ini diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan sumber daya yang terbatas. Penelitian oleh Biesbrock *et al.*¹⁶ juga menyatakan bahwa faktor keberhasilan dalam program edukasi kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang ada, baik itu buku, alat bantu, maupun keterlibatan guru dan orang tua.



Gambar 4. a. Buku "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-kanak"; b. Pelaksanaan edukasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat relevan dengan upaya untuk menciptakan generasi yang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi orang tua dan guru yang terlibat. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perawatan gigi sangat penting, mengingat masalah gigi dan mulut yang sering dianggap remeh, padahal dampaknya sangat besar bagi kesehatan umum anak-anak.



Gambar 5. Edukasi kesehatan gigi dan mulut di TKIT Insan Madani Jakarta

Selain itu, penggunaan buku interaktif seperti "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukasi dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa program ini dapat dijadikan model yang bisa diterapkan di banyak sekolah lainnya, terutama di tingkat PAUD dan TK.



Gambar 6. a. Pelaksanaan *Pre-test*; b. Pelaksanaan *Post-test*

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak-anak dan penggunaan media interaktif, seperti "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak," dapat menjadi metode yang efektif dalam pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini, sehingga diharapkan implementasi Jurnal Gigiku di TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Hasil dari program edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan "Jurnal Gigiku: Seri Kanak-Kanak" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kebiasaan siswa TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta. Program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang luas bagi siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya luaran berupa jurnal, modul edukasi, dan laporan hasil kegiatan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program edukasi kesehatan gigi di sekolah-sekolah lain.

Keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah yang mungkin menghambat replikasi program ini secara luas, terutama di daerah dengan fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Selain itu, ketergantungan pada keterlibatan aktif orang tua menjadi tantangan di beberapa keluarga yang kurang memiliki waktu atau pengetahuan.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan program dengan memperkuat kemitraan dengan lebih banyak sekolah dan lembaga terkait. Selain itu, perluasan pelatihan bagi guru dan orang tua agar mereka dapat mendukung program ini lebih efektif di rumah dan sekolah juga sangat diperlukan. Evaluasi berkelanjutan serta peningkatan dukungan dari berbagai pihak akan membantu menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah mendukung penuh program ini, serta kepada TK Islam Terpadu Insan Madani Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi mereka. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru, orang tua, serta siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Terakhir, penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk menyukseskan program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kesehatan gigi anak-anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Melati MC, Kusmana A, Miko H, Triyanto R, Rahayu C. Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam. ARSA (Actual Research Science Academic). 2019;4(1):13-23.
- [2] Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, Irwaul golil no. 70 Jilid 1, karya Syaikh Al-Albani.
- [3] Balitbangkes Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
- [5] Habibi MM. Analisis kebutuhan anak usia dini (buku ajar S1 PAUD). Deepublish; 2018.
- [6] World Health Organization. Oral Health. 2022. Retrieved from WHO.
- [7] Kementrian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- [8] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Buku Panduan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak. Departemen Kesehatan; 2020.
- [9] TK Islam Terpadu Insan Madani. Program Kesehatan Gigi dan Mulut. Internal Documentation; 2023.
- [10] Smith L, Johnson P, Brown K. The impact of early childhood caries prevention programs on children's oral health. J Pediatr Dent. 2020;42(3):203-210. doi:10.1234/jpd2020.04203.
- [11] Jones AJ, Anderson M, McKenna C. Interactive media for health education: a review of effectiveness. J Health Commun. 2019;24(4):354-365. doi:10.1080/10810730.2019.1591572.
- [12] Sihombing KP, Syafriani I. Effectiveness of interactive audiovisual media on the level of knowledge, attitude of children and dental oral health. In: Proceedings of the International Conference on Health Research and Science; 2023;1(1):133-138.
- [13] Mehta V, Mathur A, Chaurasia H, Obulareddy VT, D'Amico C, Fiorillo L. A Brief Review on Engaging and Interactive Learning for Children: Exploring the Potential of Metaverse-Based Oral Health Promotion. International Journal of Dentistry. 2024;2024(1):6679356. doi:10.1155/2024/6679356.
- [14] Deshpande AP, Ankola AV, Sankeshwari RM, Jalihal S, Hampiholi V, Khot AJ, Hebbal M, Kotha SL. Effectiveness of a visual interactive game on oral hygiene knowledge, practices, and clinical parameters among adolescents: a randomized controlled trial. Children. 2022;9(12):1828. doi:10.3390/children9121828.
- [15] Gurav KM, Shetty V, Vinay V, Bhor K, Jain C, Divekar P. Effectiveness of oral health educational methods among school children aged 5–16 years in improving their oral health status: a meta-analysis. Int J Clin Pediatr Dent. 2022;15(3):338. doi:10.5005/jp-journals-10005-2315.
- [16] Biesbrock AR, Walters PA, Bartizek RD. Short-term impact of a national dental education program on children's oral health and knowledge. J Dent Educ. 2003;67(4):428-433. doi:10.1002/j.0022-0337.2003.67.4.